



KEMENTERIAN  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMK**  
**BISA-HEBAT**  
SIAP KERJA - SANTUN - MANDIRI - KREATIF

## BUKU PANDUAN SISWA SMK

PENGUNAAN PERALATAN PRAKTIK

# BIDANG KEAHLIAN CAREGIVER





# BUKU PANDUAN SISWA SMK

PENGUNAAN PERALATAN PRAKTIK

# BIDANG KEAHLIAN CAREGIVER



# Buku Panduan Siswa SMK Penggunaan Peralatan Praktik Bidang Keahlian



Hak Cipta ©2020 pada penerbit, dengan susunan penulis sebagai berikut:

Pengarah Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.  
Penanggungjawab Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak.

Tim Penulis Hernita, S.T., M.Sc.  
Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak.  
Suharto, S.E., M.M.  
Imam Makruf, S.Kep.  
Christina Yunita Setyaningsih, S.T.  
Niken Dwiyanthi, S.Ars.  
Sandy Hutama, S.T.

Penyunting Wafi Risdianti  
Adik Apriliyadi  
Sunardi

Penelaah Sutikno  
Supriyanta Wibawa  
Khalid bin Walid

Penata Letak Slamet Priyadi  
Gustriza Erda

Ilustrasi Tanti Sandora  
Farhan Savero  
Agus Setyawan

Sekretariat Tsana Tsauzan, S.E.  
Raka Mahandika

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penerbit

DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman Gedung E Lantai 12 – 13 Senayan, Jakarta  
10270

Telepon: 5725477 (hunting), 5725471-74

Faksimile: 5725049, 5725467

Laman: <http://smk.kemdikbud.go.id>

Email: sarana@ditpsmk.net

ISBN 978-602-5517-95-2



# KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung program prioritas tingkat nasional, pengembangan dan percepatan ekonomi pemerintah pada 6 (enam) sektor atau bidang yaitu manufaktur, agribisnis, pariwisata, tenaga kesehatan, ekonomi kreatif dan pekerja migran serta menindaklanjuti Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi menyusun Panduan Penggunaan Peralatan Praktik Bagi Siswa SMK Bidang Pemesinan dan Konstruksi, Ekonomi Kreatif, Hospitality, Caregiver, Kemaritiman dan Pertanian.

Panduan ini memuat informasi standar penggunaan sarana dan prasarana praktik sesuai Budaya Kerja di industri. Pemaparan tentang Budaya Kerja di industri ini sebagai hal yang bersifat dasar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang menghasilkan lulusan sesuai dengan tuntutan dinamika ketenagakerjaan tersebut diatas.

Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan menyampaikan terima kasih atas kerjasama dan peran aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini

Jakarta, Desember 2020



Direktur SMK  
Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.

# DAFTAR ISI



**A.**

PRINSIP DASAR RUANG DAN  
PERALATAN PRAKTIKUM

3

**B.**

KEPERAWATAN *CAREGIVER*  
PADA BALITA

6

**C.**

KEPERAWATAN *CAREGIVER*  
PADA KELUARGA

16

**D.**

KEPERAWATAN *CAREGIVER*  
PADA LANSIA

24

# PRINSIP DASAR RUANG DAN PERALATAN PRAKTIKUM



## 1. Jenis Ruang Laboratorium



a. Ruang pengelola  
Laboratorium.



c. Ruang/tempat  
penyimpanan alat.



b. Ruang Praktik  
Peserta didik.



d. Ruang/ tempat  
penyimpanan bahan.

## 2. *Standard Operational* yang harus dipenuhi tata ruang dan tata laksana praktikum

- a. Ruangan laboratorium harus memiliki sirkulasi yang baik, lantai tidak licin, APAR (Alat Pemadam Api Ringan), perlengkapan P3K, dan sarana instalasi pengolahan limbah.



- b. Para siswa, laboran beserta guru harus menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti baju praktik (jas lab), sarung tangan (handscoon), masker dan alas kaki.

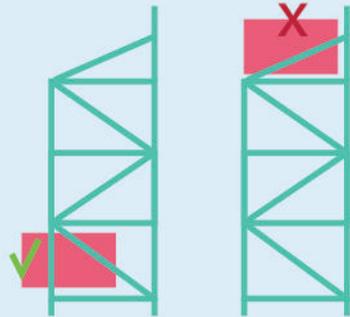


- c. Saat simulasi penggunaan alat dan media praktikum harus sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) Asistensi Keperawatan bidang *Caregiver*.



d. Setelah praktik siswa membuang sampah sesuai dengan golongan material sampah. Membersihkan, mengeringkan, menyimpan dan merapikan alat sesuai dengan golongan alat atau bahan praktikum, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1 Alat yang berat atau yang mengandung zat berbahaya diletakkan di tempat penyimpanan yang mudah dijangkau, misalnya di rak bawah lemari, tidak di rak teratas.



- 2 Alat yang tidak boleh ditempatkan di tempat yang dapat menyebabkan alat itu rusak, misalnya karena lembab, panas, berisi zat-zat korosif, letaknya terlalu tinggi bagi alat yang berat.



- 3 Alat yang mahal atau yang berbahaya disimpan di tempat yang terkunci.





## B.

# KEPERAWATAN *CAREGIVER* PADA BALITA



### 1. Pengertian Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak prasekolah (3-5 tahun).



Saat usia balita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik. Namun kemampuan lain masih terbatas. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut *Golden Age* atau masa keemasan.



Ada 6 aspek tumbuh kembang anak yang harus selalu dipantau, dimana keenam aspek ini sangat terikat dan tidak dapat dipisahkan, apabila satu aspek terganggu maka akan mengganggu aspek yang lain terutama pada balita, keenam aspek tersebut yaitu:

#### a. Motorik Kasar

Kemampuan ini mengontrol gerakan tubuh yang mencakup ketrampilan mengendalikan otot-otot besar. Contoh: merangkak, berjalan, berlari, melompat, memanjat, berguling, berenang.



#### b. Motorik Halus

Ketrampilan ini mencakup keluwesan jari (otot kecil). Contoh: menyentuh, menjumpat, mencoret, melipat atau memasukkan sendok ke mulut.

#### c. Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk memproses, menginterpretasi dan mengategorikan informasi-informasi yang diperolehnya melalui panca indra sehingga dapat berfikir logis.



#### d. Kemampuan Bahasa

Anak harus bisa memahami apa yang dikatakan orang-orang disekitarnya selain itu, kemampuan bahasa juga bisa membuat anak mengungkapkan keinginannya.



#### f. Sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memberi respon pada orang lain serta berbagi.

#### e. Emosi

Kemampuan emosi adalah kemampuan untuk mengenali berbagai hal yang dirasakannya. Mengekspresikan perasaan dalam bentuk yang diterima oleh lingkungan dan ketrampilan untuk mengendalikan serta mengatasi perasaannya.



## 2. Caregiver Pada Balita

*Caregiver* yaitu seorang pengasuh. *Caregiver* balita adalah seorang pengasuh yang bertugas untuk mengasuh balita.

### 3. Kompetensi *Caregiver* Pada Balita

#### a. Memberikan perawatan dan kebutuhan kebersihan anak sehari-hari



#### 1 Kebersihan anak

Menjaga kebersihan anak dengan cara mandi dengan sabun dan air bersih dua kali sehari, cuci rambut dengan sampo 3 kali seminggu. Biasakan cuci tangan dan kaki anak dengan sabun setiap habis bermain. Biasakan mengganti pakaian dalam dan pakaian luar setelah mandi, setelah main dan jika pakaian basah atau kotor. Jaga kebersihan pakaian, mainan, tempat tidur, serta perlengkapan makan dan minumannya. Rutin menggantung kuku tangan dan kaki secara teratur serta menjaga kebersihannya. Ajari dan biasakan anak untuk membuang air besar dan kecil di WC.



#### 2 Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan sangat penting untuk perkembangan jiwa dan raga anak. Antara lain, jauhkan anak dari asap rokok, asap dapur, asap sampah serta polusi kendaraan bermotor, bersihkan rumah, sekitar rumah dan lingkungan bermain anak dari debu dan sampah. Bersihkan bak penampungan air dan tutup untuk menghindari berkembangbiaknya jentik nyamuk. Sebaiknya anak terlindung dengan kelambu untuk menghindari gigitan nyamuk. Di daerah endemis malaria, anak harus tidur dalam kelambu berinsektisida.

### 3 Perawatan Gigi



Jika gigi belum tumbuh atau gigi baru tumbuh maka bersihkan gusi, lidah bayi dan gigi yang baru tumbuh dengan kain lembut bersih yang dibasahi air matang hangat dengan gerakan ringan dan perlahan. Setelah tumbuh gigi lebih banyak, gosok giginya setelah sarapan dan sebelum tidur dengan sikat gigi khusus anak yang berbulu lembut dan menggunakan pasta gigi mengandung *fluor*. Untuk anak usia 1-2 tahun gunakan pasta gigi selapis tipis atau seukuran  $\frac{1}{2}$  biji kacang polong, sedangkan untuk anak 2-6 tahun gunakan pasta gigi seukuran 1 biji kacang polong. Ajari anak untuk menggosok giginya sendiri secara teratur selama 2 menit.

#### b. Mengatur porsi dan asupan gizi serta diet anak

Memenuhi kebutuhan gizi anak tidak hanya ketika ia mulai MPASI (Makanan Pendamping ASI), tetapi juga ketika sudah masuk usia balita. Semakin besar balita sudah mulai mengerti makanan yang ia sukai dan tidak. Di masa ini, perlu mencari cara agar anak tetap mau makan dengan gizi dan nutrisi yang baik untuk balita.



#### c. Membantu anak saat makan

Anak perlu diperkenalkan adab dan etika saat makan. Sehingga mereka bisa mengikuti dan akhirnya anak bisa makan sendiri. Tidak diemut atau makanan sekedar dikumpulkan di dalam mulut saja. Anak harus menyadari bagaimana cara makan yang benar dan ada batas waktunya.



#### d. Membantu kebutuhan eliminasi anak

Kebutuhan eliminasi proses pembuangan sisi metabolisme tubuh baik berupa urine atau alvi (buang air besar). Kebutuhan eliminasi terdiri dari atas dua, yakni eliminasi urine (kebutuhan buang air kecil) dan eliminasi alvi (kebutuhan buang air besar). Seorang *caregiver* harus bisa membantu pemenuhan kebutuhan eliminasi anak yang meliputi membantu anak BAB dan BAK, mengajari anak bagaimana etika BAB dan BAK yang benar dan cara cebok yang benar.



#### e. Memasang dan mengganti pampers / popok anak

Sebagai seorang *caregiver* balita kita harus bisa memasang dan mengganti pampers/ popok pada anak. Selain itu seorang *caregiver* harus mengetahui jenis popok, kapan harus mengganti popok dan kapan seorang balita harus melakukan toilet training. Toilet training merupakan proses ketika anak belajar untuk Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) di toilet selayaknya orang dewasa. Pada tahap ini, anak diajari untuk tidak lagi mengeluarkan urine dan tinja pada popok. Kemampuan memakai toilet juga berguna untuk mengetahui apakah anak Anda tumbuh dan berkembang dengan normal



#### f. Memandikan anak

Memandikan balita memang butuh perjuangan. Kadang dia susah untuk diajak mandi. Sekalinya sudah kena air, tidak mau keluar dari bak mandi. Meskipun pada akhirnya mandi menjadi hal yang menyenangkan untuk si kecil, tetap ingat untuk menjaga agar balita tetap aman ketika mandi. Sedikit perencanaan dalam memandikan balita dapat membuat mandi menjadi menyenangkan dan aman untuk balita.



#### g. Memberikan edukasi pada anak

Anak berusia di bawah tiga tahun (balita) adalah anak yang sedang gencar-gencarnya mencari tahu tentang sesuatu yang baru dalam kehidupannya. Pada usia itu bisa dibilang zaman keemasan, anak menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Sehingga sangat perlu edukasi diberikan kepada anak, tentunya edukasi yang diberikan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan Balita.



#### h. Memberikan susu pada anak

Susu merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak, sebagai seorang *caregiver* kita harus tahu kebutuhan susu yang harus diberikan pada balita dan bagaimana tata cara pemberian susu pada anak.



**i. Deteksi dini Pertumbuhan dan Perkembangan anak  
(Pengukuran BB, Mengukur PB, TB)**



Deteksi dini tumbuh kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak sedini mungkin agar intervensi dilakukan segera, khususnya dalam masa perkembangan emas saraf anak. Salah satunya yaitu pengukuran antropometri:

- a. Mengukur BB (Berat Badan)
- b. Mengukur PB (Panjang Badan)
- c. Mengukur TB (Tinggi Badan)

Tujuan dari pengukuran kesehatan adalah untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan gizi anak. Penilaian pertumbuhan pada anak sebaiknya dilakukan dengan jarak yang teratur disertai dengan pemeriksaan serta pengamatan fisik. Pengukuran berat badan digunakan untuk mengukur pertumbuhan secara umum atau menyeluruh.

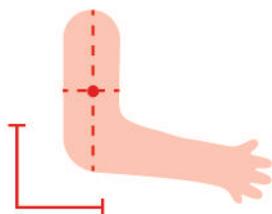
**j. Pengukuran LILA, alat yang dibutuhkan:**

Pita LILA untuk mengukur lingkaran lengan atas



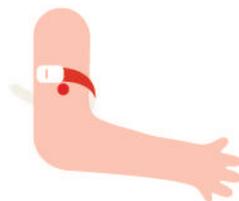
Cara menggunakan Pita LILA:

1. Tentukan lengan mana yang akan diukur. Jika Anda menggunakan tangan kanan sebagai tangan yang dominan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, maka pengukuran LILA dilakukan pada lengan kiri. Begitu pun sebaliknya.



2. Kemudian, tekuk lengan membentuk siku-siku. Ukurlah panjang lengan atas, dari tulang bahu hingga siku. Lalu tandai titik tengah dari panjang lengan atas tersebut.

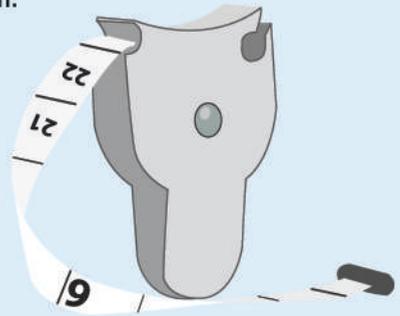
3. Lingkarkan pita meteran di titik tengah yang sudah ditentukan, namun jangan terlalu ketat dan terlalu longgar melingkarkannya.



4. Kemudian baca angka yang tertera pada meteran dan Anda pun mengetahui ukuran LILA Anda.

### k. Pengukuran lingkaran kepala, alat yang dibutuhkan:

*Myotape* adalah pita untuk mengukur keliling lingkaran kepala.



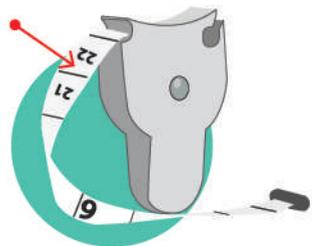
### Cara menggunakan:

1. Lingkarkan pita melalui bagian yang paling menonjol di bagian belakang kepala bayi, dengan ujung pita berada di depan dahinya.

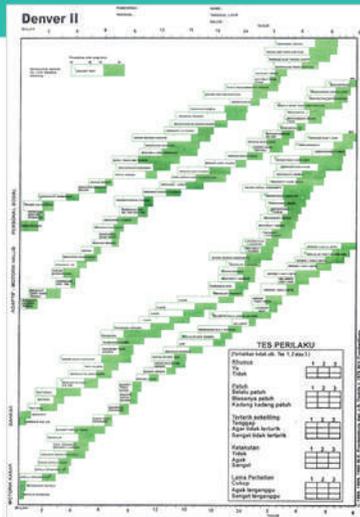


2. Pita tidak boleh menyentuh telinga, jadi Anda dapat menempatkannya sekitar 1-2 cm di atas telinga.

3. Saat mengukur, pastikan sisi pita yang menunjukkan ukuran dalam sentimeter berada di sisi dalam, agar hasilnya lebih akurat.



4. Pastikan pita melingkar dengan ukuran yang pas, tidak terlalu kencang tapi juga tidak longgar.



## I. Deteksi tumbuh kembang menggunakan DDST II (*Personal Social, Gerakan Motorik Halus, Bahasa, Gerakan Motorik Kasar*)

Tes Denver II adalah alat bantu untuk menilai tingkat perkembangan anak usia sesuai dengan tugas untuk kelompok umurnya pada saat melakukan tes. Denver II dapat digunakan untuk memonitor dan memantau perkembangan bayi atau anak dengan resiko tinggi terjadinya penyimpangan atau kelainan perkembangan secara berkala



## m. Memberikan aktivitas terapi bermain untuk merangsang otak (memberikan permainan, mengenal barang, mengajarkan mengucap dan berbicara, belajar berjalan dll)

Tumbuh kembang anak di usia 5 tahun pertama tidak hanya terjadi pada perubahan dan pertumbuhan fisik anak saja. Tumbuh kembang ini juga terjadi pada kemampuannya untuk mempelajari keterampilan sosial, emosional, perilaku, pemikiran dan komunikasi yang ia butuhkan untuk kehidupannya nanti. Semua aspek ini saling terkait mempengaruhi satu sama lain dan dapat dikembangkan dengan stimulasi dini. Pada tahun-tahun pertama, khususnya di 5 tahun pertama, cara utama anak belajar dan berkembang adalah melalui permainan. Bermain itu menyenangkan bagi anak dan memberinya kesempatan untuk mengeksplorasi, mengamati, bereksperimen, menyelesaikan masalah dan belajar dari kesalahannya.



## KEPERAWATAN *CAREGIVER* PADA KELUARGA



### 1. Pengertian Keluarga



Keperawatan keluarga merupakan pelayanan holistik yang menempatkan keluarga dan komponennya sebagai fokus pelayanan dan melibatkan anggota keluarga dalam tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Depkes, 2010). Pengertian lain dari keperawatan keluarga adalah proses pemberian pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan keluarga dalam lingkup praktik keperawatan (Depkes RI, 2010).

#### Indikasi keluarga sehat :

- a. Keluarga mengikuti program KB (Keluarga Berencana)
- b. Ibu hamil memeriksa kehamilannya (ANC) sesuai standar
- c. Bayi mendapatkan imunisasi lengkap
- d. Pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan pertumbuhan balita
- e. Penderita TB Paru yang berobat sesuai standar
- f. Penderita hipertensi yang berobat teratur
- g. Penderita gangguan jiwa berat yang diobati
- h. Tidak ada anggota keluarga yang merokok
- i. Sekeluarga sudah menjadi anggota JKN
- j. Mempunyai sarana air bersih
- k. Menggunakan jamban keluarga



Praktikum pada keperawatan keluarga merupakan pembelajaran untuk mempraktikkan asuhan keperawatan dalam partisi keluarga terhadap lingkungan maupun komunitasnya, dimana pembelajarannya meliputi pengkajian, identifikasi masalah hingga mencapai penyelesaian masalah.



### Hakikat ruang dan peralatan praktikum

- 1 Ruang dan peralatan dalam penggunaan praktikum sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedure*) yang berkaitan dengan Asistensi Keperawatan *Caregiver* pada Keluarga.
- 2 Membiasakan siswa dalam penggunaan alat atau media saat melakukan praktik Asistensi Keperawatan *Caregiver* pada keluarga
- 3 Melakukan simulasi sesuai dengan keadaan, kondisi dan situasi saat melakukan Asistensi Keperawatan *Caregiver* pada Keluarga.
- 4 Melatih siswa melakukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan melatih untuk menentukan *Problem Solving* yang efektif sesuai dengan hasil dari pengkajian.

## 2. Instrumen Pembelajaran Caregiver pada Keperawatan Keluarga

Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Asistensi Keperawatan *Caregiver* pada Keluarga.



### a. *Booklet* atau *Leaflet* kesehatan

Sebuah Media edukasi untuk promosi Kesehatan bagi keluarga yang terdiri dari beberapa lembar dan halaman namun tidak setebal buku, yang berisi informasi mengenai penyakit, rehabilitasi, ilmu pengetahuan seputar kesehatan.

### b. *Flipchart* atau lembar balik

*Flipchart* adalah alat peraga bergambar yang mirip dengan kalender. Terdiri atas beberapa lembaran-lembaran yang berukuran sekitar 50x75 cm, sedangkan yang berukuran kecil sekitar 38x50 cm. *Flipchart* kesehatan berisi tentang informasi seputar dunia medis.

### c. Poster

Poster adalah sehelai kertas atau papan yang didominasi gambar dan sedikit tulisan. Makna dari kata-kata poster harus jelas dan tepat dan mudah dibaca maupun dipahami. Gambar didalam poster dapat berupa karikatur, lukisan, karting, ilustrasi, foto dan gambar.

### d. Video Kesehatan

Video Kesehatan adalah media visual modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk media informasi kesehatan, sehingga mudah dipahami.

### e. *Power point*

Sama halnya dengan video yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media promosi kesehatan, *power point* terdiri dari beberapa *slide* yang sifatnya hampir sama dengan *flipchart* namun lebih canggih. *Power point* berisi tentang informasi Kesehatan.

### 3. Instrumen Intervensi Pemeriksaan Fisik *Head to Toe* Asistensi Keperawatan *Caregiver* pada Keluarga



#### a. Sphygmomanometer

Berfungsi sebagai pengukur tekanan darah.



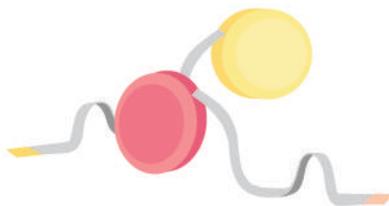
#### c. Termometer

Berfungsi untuk mengukur suhu badan dimana pengukuran ini dapat melalui oral, anal dan axial.



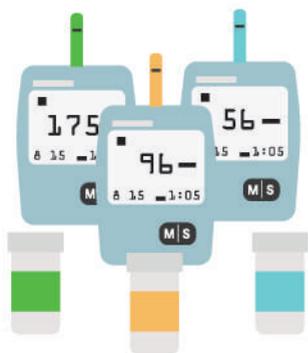
#### b. Stetoskop

Berfungsi sebagai alat untuk auskultasi atau mendengarkan suara nadi, jantung, bising usus dan tiroid.



#### d. Metline

Berfungai untuk mengukur lingkaran lengan, lingkaran pinggul dan tinggi badan.



#### e. Pengukur GCU

Berfungsi untuk mengukur nilai glukosa, kolesterol dan asam urat dalam darah.



#### f. Penlight

Berfungsi untuk inspeksi pupil isokor atau anisokor.



#### g. Otoskop

Berfungsi untuk inspeksi telinga bagian dalam untuk melihat luka, perdarahan, serumen atau serangga yang masuk dalam telinga.



#### h. Garputala

Berfungsi untuk melakukan pengkajian pada fungsi telinga yang memanfaatkan gelombang dan getaran yang ditangkap telinga, dimana pemeriksaannya adalah tes *rinne*, *weber* dan *schwabach*.



**i. Speculum Nasal**

Berfungsi untuk melihat rongga hidung bagian dalam dan mengeluarkan benda asing yang masuk ke dalam hidung.



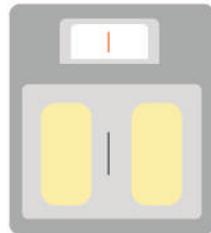
**k. Reflek *hammer* atau reflek patella**

Berfungsi untuk memeriksa gerak refleks pada lutut dan siku-siku selain itu sebagai pemeriksaan persarafan sensorik.



**j. Tongue Spatel**

Berfungsi untuk memeriksa lidah dan sekitarnya seperti uvula dan tonsil.



**l. Timbangan berat badan**

Berfungsi untuk mengukur berat badan yang selanjutnya akan dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai penunjang diagnostik asuhan keperawatan.

## 4. Pelayanan *Caregiver* pada Keperawatan Keluarga

1

Pengkajian Keperawatan Keluarga melalui wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi beserta penyusunan instrumen yang digunakan sesuai tahapannya.

Pengkajian keperawatan keluarga dilakukan dengan teknik wawancara dimana perawat akan menanyakan empat aspek penting dalam asuhan keperawatan biologis, psikologis, spiritual dan sociocultural. Pada tahap ini perawat melakukan pengumpulan data secara anamnesis. Selanjutnya perawat akan melakukan pemeriksaan fisik *head to toe* semua anggota keluarga dan yang terakhir perawat akan melakukan observasi secara langsung lingkungan tempat tinggal keluarga.

2

Analisis data dan perumusan diagnosis keperawatan keluarga beserta menentukan prioritas diagnosa keperawatan keluarga dan menyusun perencanaan tindakan keperawatan keluarga.

Setelah melakukan pengumpulan data, perawat akan menganalisis data objektif dan subjektif. selanjutnya akan menentukan diagnosis utama keperawatan keluarga dan setelah itu perawat akan menentukan intervensi yang tepat bagi keluarga.



3

Melakukan implementasi atau intervensi berupa promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan keperawatan keluarga.

Setelah menentukan intervensi yang tepat perawat akan mengimplementasikan intervensi yang telah ditentukan, dalam asuhan keperawatan keluarga hal pertama yang dilakukan adalah melakukan edukasi atau promosi kesehatan, dimana perawat akan menjelaskan permasalahan yang dihadapi. Setelah keluarga paham maka perawat juga harus dapat memastikan bahwa keluarga mampu melakukan intervensi yang telah diberikan.

4

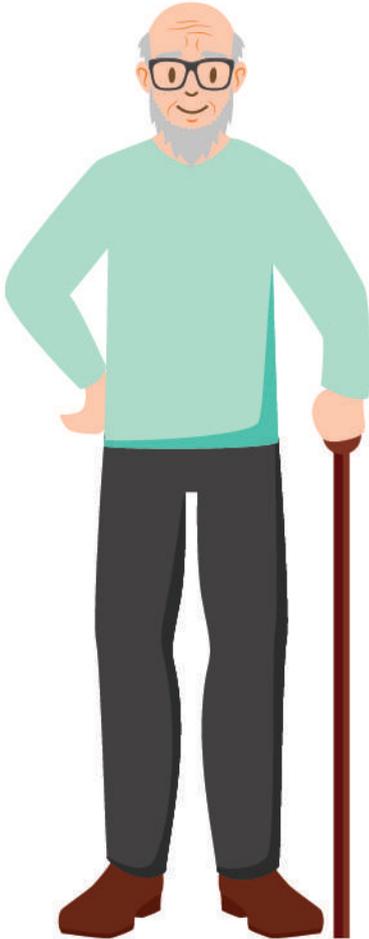
Melakukan evaluasi formatif dan sumatif keperawatan keluarga.

Setelah keluarga paham dengan intervensi dari perawat dan telah melakukan dengan sesuai maka perawat harus melakukan evaluasi hasil dari implementasi, dimana pada tahap ini perawat menjelaskan keberhasilan dan tidaknya implementasi yang telah dilakukan oleh keluarga. Perawat juga akan memberikan solusi baru jika intervensi yang diberikan kurang berhasil.



# D.

## KEPERAWATAN *CAREGIVER* PADA LANSIA

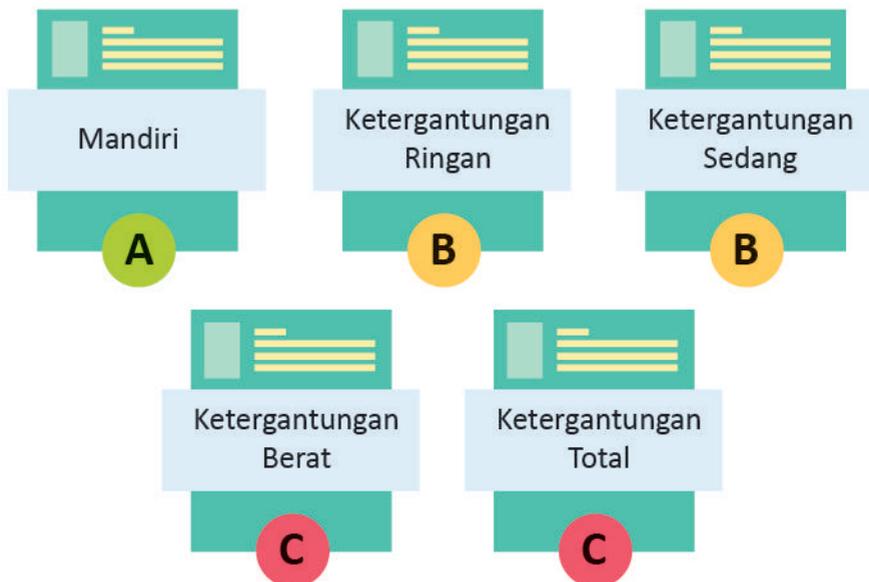


### 1. Pengertian Lansia

Lansia merupakan kelompok usia rentan, pada fase ini seseorang cenderung mengalami kemunduran fungsi baik fisik maupun mental sehingga memerlukan bantuan untuk memenuhi aktivitas kehidupan sehari-harinya. Adapun bantuan yang diberikan harus spesifik dan sesuai agar dapat membantu lansia beraktivitas dengan optimal, dan tidak menimbulkan keadaan yang lebih buruk atau komplikasi. Untuk itu perawatan jangka panjang yang berkualitas sangat penting dilakukan agar kualitas hidup lansia dapat dipertahankan. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

## 2. Tingkatan Kemandirian Lansia

Penilaian tingkat kemandirian dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan menggunakan alat penilaian yang disebut Format “Penilaian Aktifitas Kehidupan Sehari-hari (AKS)” dan “Penilaian Aktivitas Instrumental Kehidupan Sehari-hari (AIKS)”. Petugas melakukan penilaian berdasarkan hasil wawancara terhadap lansia dan *caregiver* serta hasil pengamatan secara langsung. Hasil penilaian AKS dimaksud dikelompokkan sebagai berikut:



Hasil penilaian AIKS dimaksud dikelompokkan sebagai berikut:

- Mandiri/Tidak Perlu Bantuan
- Perlu Bantuan
- Tidak Dapat Melakukan Apa-Apa.



### 3. Caregiver Pada Lansia

Tugas *caregiver* lansia adalah memastikan agar seluruh proses yang dihadapi pada akhir kehidupan sesuai dengan pilihan lansia, seperti pendampingan spiritual sesuai dengan kepercayaannya sehingga apa yang menjadi keinginan lansia dapat disampaikan kepada keluarganya dan jika ada kesulitan dapat dicarikan alternatif solusi bersama.



### 4. Media Pencapaian Untuk Asistensi Keperawatan Caregiver Pada Lansia

- Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*)
- Pemindahan Lansia Dari Tempat Tidur ke Brankar dan Kursi Roda
- Pergerakan atau Disebut ROM (*Range Of Motion*) Aktif dan Pasif
- Membantu Pasien Buang Air Besar di Tempat Tidur

## a. Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*)

Peralatan yang dibutuhkan dapat disesuaikan dengan yang biasa digunakan sehari-hari dan sesuai kondisi kesehatan lansia. Untuk melakukan *personal hygiene* harus menjaga privasi pasien. Alat dan bahan yang digunakan adalah:

- 1 Sabun yang mengandung pelembab atau sabun bayi (hindari penggunaan sabun antiseptik)



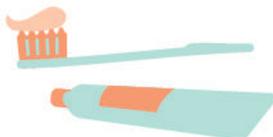
- 2 Shampo bayi



- 3 Krim/ lotion pelembab



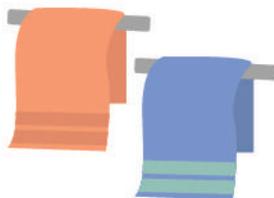
- 4 Sikat dan pasta gigi



- 5 Baskom/ tempat air dua buah (satu untuk kontak dengan sabun/ shampo dan satu lainnya untuk membilas)



- 6 Washlap/ handuk kecil minimal dua buah (satu untuk kontak dengan sabun/ shampo dan satu untuk membilas)



- 7 Handuk besar dua buah (satu untuk mengeringkan dan satu untuk menutup area yang belum dibersihkan)



8 Kassa



9 Tisu wajah



10 Sisir



11 Gunting kuku



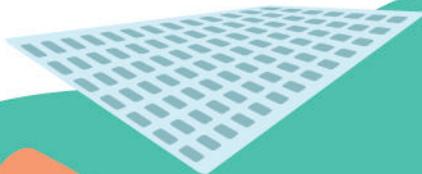
12 Deodoran (bila perlu)



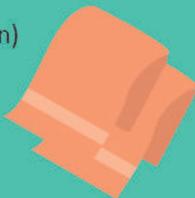
13 Penutup kepala (jika dibutuhkan)



14 Alas mandi yang anti air (apabila lansia tidak dapat beranjak dari tempat tidur)



15 Handuk kecil (jika dibutuhkan)



## b. Pemindahan Lansia dari Tempat Tidur ke Brankar dan Kursi Roda

Tujuannya adalah membantu lansia beraktivitas di luar tempat tidur. Untuk memindahkan pasien diperlukan lebih dari 1 orang tergantung kondisi lansia mandiri atau dengan kondisi ketergantungan total.

Media pembelajaran praktikum *caregiver* pemindahan pasien lansia ke brankar dan kursi roda yaitu :

- 1 Pantum
- 2 Brankar
- 3 Selimut
- 4 Tempat Tidur (*Bed*)
- 5 Bantal
- 6 Kursi Roda





### c. Pergerakan atau Disebut ROM ( *Range Of Motion*) Aktif Dan Pasif

*Range Of Movement* (ROM) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas. ROM dapat dilakukan secara aktif atau pasif. ROM Aktif jika pasien dapat melakukan secara mandiri, atau aktif dengan dengan bantuan jika pasien melakukan sendiri, tetapi perlu bantuan orang lain. ROM Pasif jika latihan dijalankan oleh seseorang. Tujuan dilakukan ROM aktif dan pasif untuk melatih pergerakan sendi lansia.

Media pembelajaran praktikum *caregiver* ROM aktif dan pasif pada lansia yaitu :

- 1 Pantum
- 2 *Hand Sanitizer*
- 3 Handuk Kecil
- 4 *Lotion*
- 5 Bengkok
- 6 *Handsoon*

#### d. Membantu Pasien Buang Air Besar di Tempat Tidur.

Tujuannya adalah membantu lansia yang mengalami gangguan memenuhi kebutuhan eliminasinya. Kompetensi ini dilakukan untuk lansia dengan ketergantungan total.

Media pembelajaran praktikum caregiver membantu pasien buang air besar (bab) di tempat tidur pada lansia yaitu:

- 1 Pantum
- 2 *Hand Sanitizer*
- 3 Handuk Kecil
- 4 Botol Cebok
- 5 Pispot
- 6 Bengkok
- 7 Perlak
- 8 Tisu
- 9 Bak Instrumen berisi *Handscoon*



# PENUTUP

Fasilitas pendidikan merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan (SMK). Terobosan dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan lingkungan kerja di dunia usaha maupun industri terus diupayakan agar menghasilkan siswa yang kompeten dan memiliki keterampilan berwirausaha yang tinggi.

Sehingga diharapkan dapat mengantarkan lulusannya untuk siap menghadapi tantangan dan peluang pada Era Revolusi Industri 4.0.



**Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**



Direktorat SMK - Kemdikbud



Direktorat SMK - Kemdikbud



@direktoratsmk



@direktoratsmk

ISBN 978-602-5517-95-2



9 786025 517952